

Community Service

Socialization of the Love of Saving from an Early Age at the Tarbiyah Wata'lim Bodas Elementary Madrasah, Mangunjaya Village, Anjatan District, Indramayu Regency

Dewi Kumalasari

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: dewikumalasari253@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Received : August 24, 2025

Revised : September 20, 2025

Accepted : October 19, 2025

Available online : October 31, 2025

How to Cite: Dewi Kumalasari. (2025). Socialization of the Love of Saving from an Early Age at the Tarbiyah Wata'lim Bodas Elementary Madrasah, Mangunjaya Village, Anjatan District, Indramayu Regency. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(4), 266–272. <https://doi.org/10.58355/dpl.v3i4.72>

Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to instill financial literacy and a habit of saving from an early age in students at the Tarbiyah Wata'lim Bodas Elementary School (MI) in Mangunjaya Village. The background to this activity is the importance of socialization as a means of developing character and role in managing money, which is a crucial foundation for future financial stability. While saving is a vital practice, this habit needs to be socialized in a structured manner from a young age to become a permanent habit. The implementation method used was an interactive socialization focused on providing education about the concept of money, the importance of saving, and its long-term benefits, primarily targeting MI students. The results of the activity indicate that the practice of saving from a young age can form good habits in managing personal finances, increase awareness of the importance of planning for a financial future, and help children cope with emergencies or achieve long-term goals. In conclusion, this socialization of a love of saving has been proven to provide a strong foundation for individual financial stability in later life.

Keywords: Socialization, Saving, Financial Literacy, Early Childhood, MI Tarbiyah Wata'lim.

Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Wata'lim Bodas Desa Mangunjaya Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menanamkan literasi keuangan

dan kebiasaan gemar menabung sejak dini pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyah Wata'lim Bodas, Desa Mangunjaya. Latar belakang kegiatan ini adalah pentingnya sosialisasi sebagai sarana pembentukan kepribadian dan peran dalam mengelola uang, yang merupakan fondasi penting bagi stabilitas finansial di masa depan. Meskipun menabung adalah praktik yang vital, kebiasaan ini perlu disosialisasikan secara terstruktur sejak usia muda agar menjadi kebiasaan permanen. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi interaktif yang berfokus pada pemberian edukasi mengenai konsep uang, pentingnya menabung, dan manfaat jangka panjangnya, dengan sasaran utama siswa MI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa praktik menabung sejak usia muda dapat membentuk kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi, meningkatkan kesadaran akan pentingnya merencanakan masa depan finansial, dan membantu anak menghadapi situasi darurat atau mencapai tujuan jangka panjang. Kesimpulannya, sosialisasi gemar menabung ini terbukti memberikan pondasi yang kuat untuk stabilitas finansial individu di kemudian hari.

Kata Kunci: Sosialisasi, Menabung, Literasi Keuangan, Anak Usia Dini, MI Tarbiyah Wata'lim.

PENDAHULUAN

Literasi dan pengelolaan keuangan merupakan fondasi penting bagi stabilitas ekonomi individu di masa depan. Dalam konteks ini, menabung (*saving*) memegang peranan vital sebagai salah satu cara paling fundamental untuk mengelola uang secara bijaksana. Menabung didefinisikan sebagai tindakan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan (Ringkasan). Kebiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai jaring pengaman finansial, tetapi juga melatih disiplin, kemandirian, dan kemampuan merencanakan masa depan.

Sosialisasi adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa di sebut sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Menabung saat ini merupakan hal yang penting. Menabung sudah mulai ditanamkan sejak dini oleh beberapa orang tua kepada anaknya. Karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. Memiliki Kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan kita. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak uang yang ditabung maka semakin baik. Kegiatan ini merupakan salah satu pengabdian ilmu yang dilakukan dalam rangkaian proses Pengabdian kepada Masyarakat. Melakukan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi anak-anak yang ada di Desa Mangunjaya, kegiatan ini menjadi tujuan yang diutamakan dalam setiap program yang dilaksanakan.

Sebelum melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, mahasiswa melakukan observasi yang bertempat di Balai Desa Mangunjaya Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi di Desa Mangunjaya tempat PkM akan dilaksanakan untuk selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan dan melaksanakan program. Metode yang digunakan dalam melakukan observasi adalah pengamatan langsung (observasi) dan tanya jawab (wawancara) dengan Kepala Desa dan perangkat Desa Mangunjaya.

Desa Mangunjaya merupakan salah satu wilayah desa yang berada dalam Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu dengan luas wilayah 401,335 Ha. yang terbagi menjadi 3 (tiga) dusun terdiri atas 3 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT). Pekerjaan setiap kepala keluarga di masyarakat Desa Mangunjaya antara lain bertani, berkebun, wirausaha, PNS, dan lain-lain. Kegiatan antar warga yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani cukup baik.

Menabung adalah kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan secara berkala dan menyimpan dananya untuk keperluan masa mendatang. Tujuan menabung juga untuk menciptakan dana cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu atau saat keadaan darurat.

Mengajarkan anak menabung dapat mengendalikan keputusan dan fokus mereka. Menabung mengajarkan si kecil bagaimana ia dapat memberikan keputusan yang paling bijak, terutama saat membelanjakan uang. Bagi sebagian orang, menabung adalah hal yang sulit dilakukan. Untuk itu, mengajari anak menabung sejak dini dapat membiasakannya disiplin menabung. Membentuk anak untuk belajar mandiri dengan berwirausaha atau creative preneur (kewirausahaan kreatif).

Program ini penting dilakukan karena untuk mengedukasi pentingnya menabung di usia dini dengan pembelajaran menggunakan sosialisasi dapat membantu anak-anak dalam proses mengumpulkan uang untuk keperluan pribadi maupun kegiatan belajar.

Permasalahan yang dialami anak-anak di Desa Mangunjaya

1. Kurang nya kesadaran anak-anak dalam kepedulian menabung.
2. Orang tua belum maksimal dalam mengajarkan anaknya untuk menabung karena sibuk bekerja di pertanian.
3. Pendidikan orang tua yang rendah sehingga kurang mengerti dalam dunia perbankan yang sudah maju saat ini.
4. Anak-anak kurang bersemangat dalam menabung karena belum memiliki wadah untuk menyimpan keuangnya tersebut.
5. Anak-anak kurang memahami bagaimana memanaje keuangnya sendiri.

Berisi tentang uraian perencanaan program kerja (program pendukung yang telah disepakati), pelaksanaan dan evaluasi. Sertakan bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan kegiatan.

Perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisai.
2. Mengumpulkan kurang lebih 50 anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Wata'lim Bodas.

Pelaksanaan program kerja ini yaitu:

1. Memaparkan materi tentang gemar menabung.
2. Menggambar celengan dari daur ulang botol bekas.
3. Sesi tanya jawab atau diskusi dengan audiens.

Tujuan terselenggaranya Program PkM tahun 2024 sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Mangunjaya.
2. Menyumbangkan ilmu, gagasan dan pengetahuan untuk membangun perekonomian di Desa Mangunjaya.
3. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Mangunjaya.

4. Meningkatkan kreativitas anak-anak dalam memanfaatkan daur ulang botol bekas
Adapun manfaat dari program pendukung
1. Agar anak-anak lebih mengetahui tentang bagaimana menanam jiwa peduli menabung.
2. Agar orang tua juga lebih terbuka tentang perkembangan di zaman sekarang yang dimana dunia perbankan sudah mulai bervariasi.
3. Agar anak dapat memanfaatkan sampah daur ulang menjadi bermanfaat.

Sasaran pada program ini adalah anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Wata'lim Bodas di Desa Mangunjaya. Pada siswa ini berharap dapat menumbuhkan kembangkan anak untuk menabung untuk masa depannya sendiri.

Luaran akademik kegiatan ini adalah sebuah Laporan Pelaksanaan Kegiatan Program Pendukung. Luaran hasil kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa dalam kesadaran menabung dan juga mengajarkan anak untuk berkreasi dengan membuat celengan dari botol bekas atau bahan-bahan bekas untuk mengkreasi suatu barang bekas menjadi barang yang unik dan mengajarkan anak untuk mempunyai jiwa kreatif dalam wirausaha.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, dan Indikator Capaian

Masalah Mitra	Solusi	Indikator Capaian
Kurangnya kesadaran anak-anak dalam menabung	Diberikan penyuluhan sosialisasi	Anak-anak dapat menyelesaikan permasalahan terkait dengan kesadaran pentingnya menabung.
Anak-anak kurang mengetahui wadah untuk menyimpan tabungan	Membuat celengan dari botol bekas atau bahan bekas yang dapat didaur ulang menjadi celengan yang unik dan kreatif	Siswa dapat menggunakan celengan tersebut untuk menyimpan uang dan dapat membuat siswa gemar menabung.
Kurangnya kemandirian anak dalam menabung	Mengajarkan anak untuk berkreasi dalam berwirausaha	Siswa dapat mandiri dalam menabung tanpa meminta uang pada orang tua.

METODE

a. Lokasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi gerakan literasi gemar menabung telah dilaksanakan di Desa Mangunjaya, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Wata'lim Bodas. Kegiatan dilaksanakan di tempat MI Tarbiyah Wata'lim Bodas. Lebih tepatnya di ruang kelas dan ditempat terbuka (lapangan sekolah).

b. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan pada saat sosialisasi adalah penyuluhan dan interaktif. Metode penyuluhan digunakan pada saat memaparkan materi pentingnya menabung sejak dini dan diajarkan cara menumbuhkan jiwa gemar menabung dan diajarkan cara mendaur

ulang sampah botol plastik menjadi wadah untuk menabung. Pelaksanaan games interaktif yang berisikan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri.

c. Analisis

Pada saat penyuluhan, tim melakukan pengambilan data. Data yang diperoleh berupa hasil observasi, dokumentasi kegiatan, dan wawancara. Hasil penyuluhan ini diharapkan bisa membuka kesadaran anak-anak dalam memahami, melaksanakan menabung sejak usia dini dan meningkatkan kesadaran memanfaatkan sampah daur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Anak-anak juga dapat memiliki jiwa kreatifitas, dan bisnis yang dapat menghasilkan uang untuk menabung untuk masa depan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Pengabdian yang Telah Dilaksanakan

Hasil dari pengabdian selama PkM seperti mengaji menanamkan kebiasaan menabung pada anak-anak sejak dini bias beragam. Ini termasuk peningkatan pemahaman anak-anak tentang agama dan keuangan, serta membantu mereka membangun kebiasaan yang positif untuk masa depan mereka. Menumbuhkan jiwa mandiri pada anak melalui dengan cara menabung untuk masa depannya. Dengan ini siswa juga dapat menjadi creative preuner dengan berwirausaha dapat menghasilkan jiwa kreatif dan mandiri menabung.

Sosialisasi menabung sejak dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan yang baik pada anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh langsung tentang pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk masa depan, serta memberikan pemahaman mengenai manfaat menabung, seperti untuk kebutuhan mendesak, pendidikan, atau masa pension dikemudian hari. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar untuk mengelola keuangan secara bijak sejak dini.

Memberikan pembelajaran tentang creativepreuner pada anak mengacu pada menggabungkan kreativitas dengan kewirausahaan sejak dini. Anak dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam berbagai aktivitas kreatif. Menjual hasil karya dari kreatifitas sendiri melalui media online maupun offline. Dengan ini dapat menghasilkan uang sendiri dan menabung dengan sendirinya.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Prakter pPmbuatan Celengan dari Botol Bekas

Jadwal Waktu Pelaksanaan

Berikut ini disampaikan Matrik kegiatan dan Time scedule pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan “Sosialisasi Gemar Menabung Bagi Anak-Anak Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Wata’lim Bodas”.

Tabel 2. Matrik Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Diskusi dengan Kepala Sekolah	11 Juni 2024	Dewi Kumalasari	MI TWT BODAS
2	Kerjasama Mitra	10 Juli 2024	Dewi Kumalasari	Tanda Tangan MOA
3	Membuat Materi	9-14 Juli 2024	Dewi Kumalasari	Dewi Kumalasari
4	Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan	15-17 Juli 2024	Dewi Kumalasari	Dewi Kumalasari
5	Pelaksanaan kegiatan	20 Juli 2024	Dewi Kumalasari	MI TWT Bodas
6	Publikasi (video)	20 Juli 2024	Nia Amiya	Publikasi media sosial
7	Penyusunan Laporan	22-25 Juli 2024	Dewi Kumalasari	Posko KKN PPM Desa Mangunjaya

Tabel 3. Time Scedule

No	Nama Kegiatan	Juni	Juli				
		09	10	9-10	15-17	20	22-25
1	Diskusi dengan kepala sekolah	√					
2	Kerjasama Mitra		√				
3	Membuat Materi			√			
4	Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan				√		

5	Mengirim surat sekaligus konfirmasi ulang dengan pihak sekolah				√		
6	Pelaksana Kegiatan					√	
7	Publikasi Video					√	
8	Penyusunan laporan						√

KESIMPULAN

Pada laporan ini dalam sosialisasi gemar menabung sejak dini di MI Tarbiyah Wata'lim Bodas dalam kesimpulannya adalah bahwa praktik menabung sejak usia muda membawa anak banyak manfaat jangka panjang. Hal ini dapat membentuk kebiasaan baik dalam mengelola keuangan pribadi, meningkatkan kesadaran akan pentingnya merencanakan masa depan finansial, dan membantu menghadapi situasi darurat atau mencapai tujuan jangka panjang seperti pendidikan atau pension. Dengan demikian, sosialisasi gemar menabung sejak dini di MI Tarbiyah Wata'lim Bodas dapat memberikan pondasi yang kuat untuk stabilitas finansial individu di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R., Fatmawati, L., Rahmah, N., Nilasari, R., & Amelia, T. (2021). Gerakan Literasi Keuangan Melalui Media Menabung Sejak Dini. *DEDIKASI*, 1(1), 34–43.
- Herdhiana, R., dkk. (2021). Pendampingan Literasi Finansial Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(2).
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Business Economics*.
- Nuh, M., et al. (2021). Sosialisasi pentingnya manfaat menabung sejak dini. *Jurnal Dedikasi*, 1(1), 119-125.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Perdanasari, A., dkk. (2019). The Importance of Financial Literacy Knowledge For Elementary School Students In 21st Century. *Efektor*, 6(1). <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12591>.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6(2), 14–28.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). The Social-Contextual and Psychological Determinants of Financial Socialization and Saving. *Journal of Applied Developmental Psychology*.
- Sumiyati. (2017). Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 29–47.